

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *TEAM QUIZ* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI KELAS III SDN 106230
KEDAI DAMAR PABATU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

OLEH

FITHRI HIDAYAH PULUNGAN
NPM. 1401020086



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

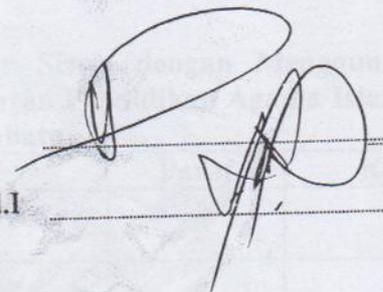
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Fithri Hidayah Pulungan
NPM : 1401020086
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
HARI , TANGGAL : Kamis, 29 Maret 2018
WAKTU : 07.30 WIB s/d Selesai

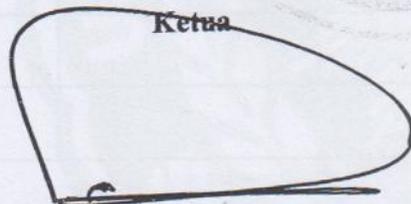
TIM PENGUJI

PENGUJI I : Zailani, S.Pd.I, MA
PENGUJI II : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I



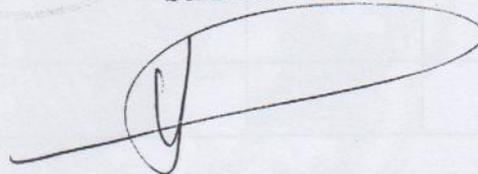
PANITIA PENGUJI

Ketua



Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris



Zailani, S.Pd.I, MA



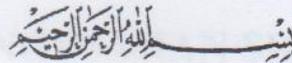
Unggul Berkes & Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Dr. Zulkarnein Lubis, MA

Nama Mahasiswa : Fithri Hidayah Pulungan
NPM : 1401020086
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Team Quiz Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas III SDN 106230 Kedai Damar Pabatu

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
7/3 2018	Daftar in' BAB I - V		
	Daftar pustaka, abstrak, dan hasil review dan revisi		
	Melengkapi: Berlat		
	buat halaman tabel		

Medan, Maret 2018

Dekan FAI

Ketua Program Studi

Pembimbing Skripsi

Dr. Muhammad Qorib, MA

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Dr. Zulkarnein Lubis, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

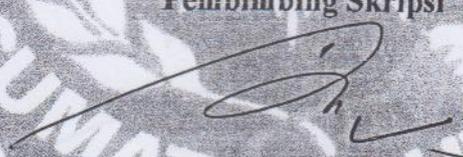
Skripsi ini disusun oleh :

Nama : FITHRI HIDAYAH PULUNGAN
N.P.M : 1401020086
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi : MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN METODE TEAM QUIZ PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS III
SDN 106230 KEDAI DAMAR PABATU

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

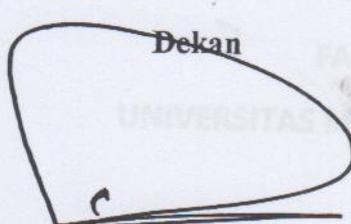
Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

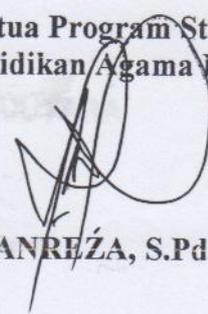

Dr. ZULKARNEIN LUBIS, MA

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Dekan


Dr. MUHAMMAD QORIB, MA

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


ROBIE FANREZA, S.Pd.I, M.Pd.I

MEMPERKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE
TEAM QUIZ PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KELAS III
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

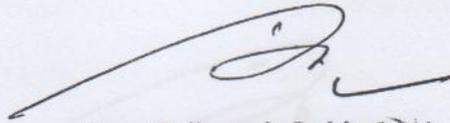
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : Fithri Hidayah Pulungan
NPM : 1401020086
Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Team Quiz* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas III SDN 106230 Kedai Damar Pabatu

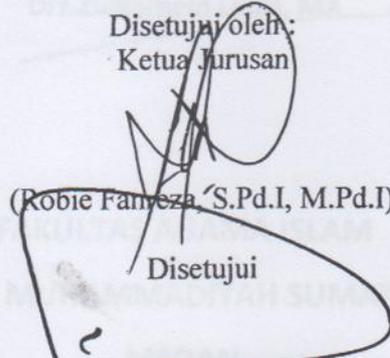
Medan, Maret 218

Pembimbing Skripsi



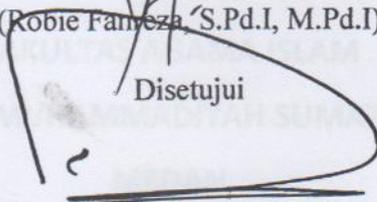
(Drs. Zulkarnein Lubis, MA)

Disetujui oleh:
Ketua Jurusan



(Robie Faneza, S.Pd.I, M.Pd.I)

Disetujui



(Dr. Muhammad Qorib, MA)

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE
TEAM QUIZ PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KELAS III SDN 106230 KEDAI DAMAR PABATU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

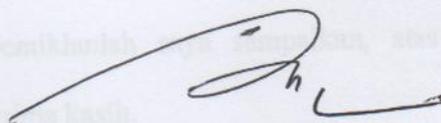
Oleh :

FITHRI HIDAYAH PULUNGAN

NPM : 1401020086

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Drs. Zulkarnein Lubis, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018

LEMBAR PENGESAHAN

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE
TEAM QUIZ PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KELAS III SDN 106230 KEDAI DAMAR PABATU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

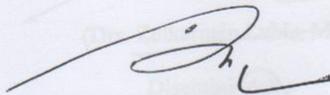
Oleh :

FITHRI HIDAYAH PULUNGAN

NPM : 1401020086

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Drs. Zulkarnein Lubis, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRAK

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang beertandatangani dibawah ini :

Nama : Fithri Hidayah Pulungan
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
NPM : 1401020086

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “ Meningkatkan Hail Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Team Quiz Pada Mata paelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas III SDN 106230 Keadi Damar Pabatu” merupakan karya asli saya.Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiaarisme,maka saya bersediaditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.Demikianlah pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, Maret 2018

Homat Saya

sembuat pernyataan,



Fithri

Fithri Hidayah Pulungan

ABSTRAK

NAMA : FITHRI HIDAYAH PULUNGAN
NPM : 1401020086
JUDUL : MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *TEAM QUIZ* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS III SDN 106230 KEDAI DAMAR PABATU

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *team quiz* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SDN 106230 Kedai Damar Pabatu, 2) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *team quiz* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SDN 106230 Kedai Damar Pabatu. Penelitian ini dilakukan di kelas III SDN 106230 Kedai Damar Pabatu. Hasil penelitian ini diawali dari pemberian tes awal kepada siswa dari 20 orang siswa terdapat 7 orang siswa (35,00%) yang memperoleh ketuntasan belajar, dan 13 orang lainnya (65,00%) yang belum memperoleh ketuntasan belajar siswa dengan rata-rata yang diperoleh dari tes awal tersebut sebesar 55,00%. Pada siklus I dari 20 orang siswa terdapat 10 siswa (50,00%) yang memperoleh ketuntasan belajar, sedangkan 10 orang siswa lagi (50,00%) yang belum memperoleh ketuntasan belajar siswa dan rata-rata hasil belajar siswa siklus I adalah sebesar 69,00%. Pada siklus II dari 20 orang siswa terdapat 19 orang siswa (95,00%) yang memperoleh ketuntasan belajar siswa, sedangkan 1 orang siswa (5,00%) belum memperoleh ketuntasan belajar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Team Quiz*

ABSTRACT

NAME : FITHRI HIDAYAH PULUNGAN
NPM : 1401020086

TITLE : IMPROVING STUDENT LEARNING RESULT BY USING TEAM QUIZ METHOD IN EDUCATIONAL LANGUAGE EDUCATIONAL EYES ISLAM IN CLASS III SDN 106230 KEDAI DAMAR PABATU

The purpose of this study is 1) to know the results of student learning after using the team quiz method on the subject of Islamic Religious Education in class III SDN 106230 Kedai Damar Pabatu, 2) to know the improvement of student learning outcomes after using the team quiz method on the subjects of Islamic Religious Education in class III SDN 106230 Kedai Damar Pabatu. This research was conducted in class III SDN 106230 Kedai Damar Pabatu. The result of this research is started from giving preliminary test to the students from 20 students there are 7 students (35,00%) who get mastery learn, and 13 other people (65,00%) who have not got complete learn of student with average obtained from the initial test of 55.00%. In the first cycle of 20 students there are 10 students (50.00%) who get the learning completeness, while 10 more students (50.00%) who have not obtained the students 'learning completeness and the average of students' first cycle result is 69 , 00%. In cycle II of 20 students there are 19 students (95,00%) who get mastery learn student, while 1 student (5,00%) have not get mastery learn.

Keywords: Learning Outcomes, Team Quiz

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	
i	
DAFTAR ISI	
ii	
BAB I PENDAHULUAN	
1	
A. Latar Belakang Masalah	
.....	1
B. Identifikasi Masalah	
.....	5
C. Batasan Masalah	
.....	5
D. Perumusan Masalah.....	
.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	
.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	
.....	6
BAB II KAJIAN TEORETIS	
8	
A. Kerangka Teori	
.....	8
1. Pengertian Belajar	
.....	8
2. Hasil Belajar	
.....	9
a. Pengertian Hasil Belajar.....	
.....	9
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	

.....	14
3. Model Pembelajaran Aktif Tipe <i>Team Quiz</i>	16
.....	16
a. Model Pembelajaran Aktif.....	16
.....	16
b. Metode <i>Team Quiz</i>	20
.....	20
B. Penelitian Yang Relevan	22
22	
C. Hipotesis Tindakan.....	23
23	
BAB III METODE PENELITIAN	
24	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
.....	24
1. Lokasi Penelitian.....	24
24	
2. Waktu Penelitian	24
.....	24
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	24
.....	24
1. Subjek Penelitian	24
.....	24
2. Objek Penelitian.....	24
.....	24
C. Jenis Penelitian	24
.....	24
D. Sumber Data	25
.....	25
1. Data Primer	25
.....	25
2. Data Skunder.....	

.....	25
E. Variabel Penelitian.....	25
.....	25
F. Persiapan Penelitian.....	25
.....	25
G. Desain Penelitian	27
.....	27
H. Prosedur Penelitian	28
.....	28
I. Metode Pengumpulan data.....	31
.....	31
J. Teknik Analisa Data	32
.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
.....	36
A. Hasil Penelitian	36
.....	36
1. Deskripsi Pra Tindakan.....	36
.....	36
2. Deskripsi Siklus I.....	39
.....	39
a. Perencanaan	39
.....	39
b. Pelaksanaan Tindakan.....	39
.....	39
c. Pengamatan	43
.....	43
d. Refleksi	47
.....	47
3. Deskripsi Siklus II	47
.....	47
a. Perencanaan	

.....	47
b. Pelaksanaan Tindakan.....	48
.....	48
c. Pengamatan	51
.....	51
d. Refleksi	54
.....	54
B. Pembahasan Hasil Penelitian	54
.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
.....	58
A. Kesimpulan	58
.....	58
B. Saran	59
.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Nama Siswa Kelas III SDN 106230 Kedai Damar Pabatu TA.2017-2018.....	25
Tabel 2 Nama Guru SDN 106230 Kedai Damar Pabatu.....	26
Tabel 3 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Tes Awal (Pre Test).....	36
Tabel 4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pre Test (Tes Awal)	38
Tabel 5 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus 1	41
Tabel 6 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I	42
Tabel 7 Hasil Observasi Guru Siklus I.....	43
Tabel 8 Observasi Aktifitas Belajar Siswa Siklus I	45
Tabel 9 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus II	49
Tabel 10 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II	50
Tabel 11 Hasil Observasi Guru Siklus II	51
Tabel 12 Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa Siklus II	53
Tabel 13 Deskripsi Hasil Belajar Siswa Pre Test, Siklus I, Siklus II	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama merupakan bagian terpadu yang dimuat dalam kurikulum pendidikan maupun melekat pada setiap mata pelajaran sebagai bagian dari pendidikan nilai. Oleh karena itu nilai-nilai agama akan selalu memberikan corak pada pendidikan nasional.¹

Tujuan pendidikan dirumuskan sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003, pasal 3, yakni untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Sejalan dengan itu dijelaskan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 pasal 2 ayat 2 yang menjelaskan pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.³

Terwujudnya tujuan Pendidikan Agama Islam berarti akan menjadi bagian untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Lebih lanjut menurut Daradjat, pelaksanaan pendidikan agama harus tercermin dan terjadi sekaligus dalam pengalaman, perlakuan dan percontohan dalam hidup di samping latihan-latihan dan pengertian-pengertian tentang ajaran-ajaran agama.⁴

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 182.

² *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2006), h. 11.

³ *Ibid.*, h. 230.

⁴ *Ibid.*, h.53.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebuah mata pelajaran yang kedudukannya setara dengan mata pelajaran lain, maka Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam, sehingga Pendidikan Agama Islam merupakan bahagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam;
- b. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok-pokok yang menjadi komponen penting sehingga tidak mungkin dapat dipisahkan dari mata pelajaran lain karena Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik;
- c. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang pola kehidupan orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt;
- d. Prinsip dasar dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam tertuang dalam tiga aspek kerangka dasar ajaran Islam yaitu aqidah, syariah dan akhlak. Aqidah berisikan penjabaran dari konsep iman, sementara syariah berisikan penjabaran dari konsep ibadah dan muamalah dan akhlak berisikan penjabaran dari konsep ihsan atau sifat-sifat terpuji;
- e. Tujuan akhir dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya peserta didik yang berakhlak manusia. Dengan demikian, pendidikan akhlak adalah jiwa Pendidikan Agama Islam;
- f. Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik yang beragama Islam.⁵

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Tujuan pendidikan harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki seseorang ke arah perkembangannya yang sempurna, yaitu perkembangan fisik, intelektual dan budi pekerti.

Dengan demikian tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun wanita, memiliki jiwa yang bersih, kemauan keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, mengetahui arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia,

⁵ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Panduan Penyusunan Silabus* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006), h. 6.

mengetahui perbedaan buruk dan baik, menghindari suatu perbuatan yang tercela, dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.⁶

Kurang maksimalnya pencapaian tujuan pendidikan agama Islam menunjukkan kecenderungan adanya protes dari berbagai pihak untuk secara arif dan bijaksana dicari solusi yang tepat dengan berfikir cerdas untuk menampilkan kinerja pembelajaran PAI secara maksimal dan profesional. Perbaikan dalam proses pembelajaran PAI melalui perubahan strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh para guru merupakan satu solusi yang arif dan profesional jika para guru PAI mau dan mampu mengubah kinerja mengajar.

Sekarang ini zaman terus mengalami perubahan kearah modern sangat berbeda dengan zaman-zaman terdahulu. Zaman baru ini, berbagai dimensi kehidupan umat manusia sedang mengalami perubahan dan perubahan tersebut bisa diamati dari fenomena empirik kehidupan masyarakat. Mengingat sopan santun atau tata krama dibiasakan sedini mungkin dan berkesinambungan berarti guru selaku pendidik juga bertanggung jawab membentuk tata krama atau sopan santun peserta didik agar menjadi baik dan sesuai dengan ajaran Islam karena tugas guru bukan hanya mengajar saja tetapi juga mendidik.

Guru Pendidikan Agama Islam cenderung menyampaikan materi dengan ceramah dan jarang mendemonstrasikan materi yang seharusnya didemonstrasikan apalagi dengan menggunakan berbagai macam metode yang menyenangkan seperti menggunakan metode bermain peran yang membuat suasana hidup dan lebih mudah dimengerti oleh peserta didik. Dalam keadaan guru yang selama ini mengajar yang selalu menggunakan metode ceramah sehingga terjadi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang monoton di dalam kelas dan menjenuhkan bagi peserta didik.

Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi, otak peserta didik dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa ada tuntutan memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Tidak aktifnya pembelajaran

⁶ Muhammad `Athiyyah Al-Abrasyi, *Prinsip Prinsip Dasar Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 113.

berakibat pasifnya peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan faktor penghalang tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut.

Berdasarkan masalah yang peneliti jumpai di kelas III SDN 106230 Kedai Damar Pabatu menunjukkan bahwa hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam cenderung di bawah KKM, bukan hanya itu banyak juga siswa yang terlihat kebosanan dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi yang lain juga dialami siswa adalah kesulitan menerima penjelasan materi pokok yang disampaikan oleh guru disebabkan fokus menggunakan metode ceramah sehingga kurang menarik dalam menyampaikan atau karena tidak menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam membantu memudahkan siswa dalam menerima materi pokok yang diajarkan oleh guru. Hal ini tentunya akan membuat motivasi belajar siswa rendah dan tentunya akan berimbas pada hasil belajar siswa. Untuk memecahkan masalah yang peneliti jumpai dalam pembelajaran maka peneliti akan memberi tindakan dengan menggunakan metode *team quiz* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Metode *team quiz* adalah metode yang meningkatkan kerja sama tim dan juga sikap bertanggung jawab peserta didik untuk apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan, yakni dalam bentuk kuis.⁷

Metode *team quiz* adalah salah satu metode yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran, metode *team quiz* merupakan metode yang menyenangkan untuk diterapkan karena para siswa dituntut untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan seperti bermain game.

Tujuan penerapan *metode team quiz* ini dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.⁸ Peserta didik selain individu juga mempunyai segi sosial yang perlu dikembangkan, mereka dapat bekerja sama, saling bergotong-royong dan saling tolong-menolong. Memang manusia diciptakan sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial. Dan dari segi sosial maka manusia diharapkan dapat menjalin kerja sama antara teman satu kelas maupun pengajar

⁷ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), h. 176

⁸ Ismail SM, 2008, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Media Grop), h.87

Penggunaan metode ini menurut peneliti sangat cocok untuk memecahkan masalah hasil belajar siswa pada siswa tingkat SD khususnya pada mata pelajaran PAI. Pembelajaran dengan metode ini juga membuat siswa-siswi ikut aktif dalam pembelajaran di kelas. Harapannya dengan penerapan metode ini hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Beranjak dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian tindakan kelas yaitu "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Team Quiz Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas III SDN 106230 Kedai Damar Pabatu".

B. Identifikasi Masalah

Beranjak dari uraian di atas, peneliti menganalisis bahwa yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar masih belum ada perubahan
2. Penerapan metode yang digunakan guru tidak menarik minat
3. Hasil belajar anak masih rendah.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini perlu mengingat keterbatasan peneliti dari segi waktu dan materi. Untuk itu peneliti membatasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar anak dilakukan dengan menggunakan metode *team quiz*
2. Meningkatkan hasil belajar siswa yang dibatasi menggunakan metode *team quiz*
3. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dibatasi dengan materi membaca ayat-ayat suci Al-Quran.
4. Kelas III SDN 106230 Kedai Damar Pabatu
5. Sekolah Dasar Negeri 106230 Kedai Damar Pabatu

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *team quiz* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SDN 106230 Kedai Damar Pabatu ?

2. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *team quiz* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SDN 106230 Kedai Damar Pabatu ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana dikemukakan di atas, maka tujuan ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *team quiz* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SDN 106230 Kedai Damar Pabatu
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *team quiz* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SDN 106230 Kedai Damar Pabatu.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tindakan kelas diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis, praktis, dan akademis ini diharapkan antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa tentang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
 - b. Sebagai bahan masukan agar terselenggaranya proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan;
 - c. Meningkatkan kerja sama antara siswa dan hasil belajar siswa
2. Secara Praktik
 - a. Untuk memperbaiki pembelajaran dan menciptakan kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik;
 - b. Meningkatkan motivasi guru PAI untuk selalu berupaya menemukan dan menggali pendekatan yang efektif, efisien, menyenangkan dan bermakna;
 - c. Meningkatkan kreativitas guru PAI untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas.
3. Secara Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat disumbangkan ke Universitas Muhammadiyah sebagai hasil penelitian dalam memperbaiki proses pembelajaran kepada peningkatan mutu hasil belajar

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang bermakna bergerak, istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia.⁹ Motivasi juga dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Shaleh motivasi merupakan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.¹⁰

Istilah "motif" dan "motivasi" keduanya sukar dibedakan secara tegas. Dijelaskan bahwa motif menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi adalah "*pendorongan*" suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang disebabkan oleh sesuatu hal dan menyebabkan peningkatan keinginan terhadap sesuatu yang dilakukan.. Motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap sesuatu yang akan dilakukan, dapat dikatakan jika seseorang kekurangan motivasi dalam melakukan sesuatu maka tidak akan seperti yang diinginkan.

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi itu tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan

⁹Iskandar, 2009. *Psikologi Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, cet. 1 (Ciputat: Gaung Persada Press, h. 180.

¹⁰Abdul Rahman Shaleh. 2005. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, h. 74, 132.

¹¹ M. Ngalim Purwanto, 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya, h. 71.

memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.¹²

Uno juga mengemukakan rumusan pengertian motivasi. Menurutnya motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.¹³ Dalam perkembangan terkini, motivasi dikonseptualisasikan dalam variasi cara pandang mencakup kekuatan dalam, dorongan bakat/bawaan, respon perilaku terhadap rangsangan, dan seperangkat keyakinan dan pengaruh-pengaruh.¹⁴

Sertain dalam Purwanto mengatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*). Tujuan adalah yang membatasi/menentukan tingkah laku organisme itu.¹⁵

Dengan demikian motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara khusus.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Pada hakikatnya mengajar bukan sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga proses mengatur supaya siswa belajar. Maka yang mengajar yang demikian sering diistilahkan dengan pembelajaran. Ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan. Pada umumnya banyak para

¹² Iskandar. *Op. Cit.* h. 181.

¹³ Hamzah B. Uno, 2008, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*, cet. 5 (Jakarta: Bumi Aksara,).

¹⁴ Daleh Schunk, Paul R Pintrich dan Judith L Meece, 2008, *Motivation in Education: Theory, Research and Application* (New Jersey: Pearson Merill Prentice Hall, Third Edition), h.4.

¹⁵ Ngalim Purwanto, 2002. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja. h. 61

ahli ilmu pendidikan yang memberikan pengertian arti belajar. Dari berbagai pendapat tersebut peneliti akan mengutip beberapa pengertian belajar. Hamruni menyatakan bahwa belajar adalah proses berpikir. Belajar berpikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan.¹⁶

Menurut James Owhittaker dalam buku Mardianto yang berjudul Psikologi Pendidikan, mendefinisikan bahwa belajar adalah dimana proses tingkahlaku dalam arti luas ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.¹⁷

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, meniru dan lain sebagainya.¹⁸ Kata belajar sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam dunia pendidikan. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungan. Jadi seseorang dikatakan melakukan kegiatan belajar setelah ia memperoleh hasil, yaitu terjadinya perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu atau yang tidak mengerti menjadi mengerti.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁹ Menurut Gagne, belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal.²⁰

Menurut pandangan islam belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT sekaligus mengangkat derajat kehidupan manusia. Hal ini dinyatakan dalam Q.S. Al-Mujadilah :11

¹⁶Hamruni, 2012, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Insan Madani), h. 48.

¹⁷ Mardianto, 2012, *Psikologi Pendidikan Landasan untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, (Medan : Perdana Publisng), h. 38-39.

¹⁸ Sardiman, 2011, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada), h. 20.

¹⁹ Slomelo, 1995, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta), h.2

²⁰ Wina Sanjaya, 2008, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana), h.66

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadaku: “berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”²¹

Tafsir al- Maraghi, Allah meninggikan orang-orang mu'min dengan mengikuti perintah-perintah-Nya dan perintah-perintah Rasul, khususnya orang-orang berilmu di antara mereka, derajat-derajat yang banyak dalam pahala dan tingkat-tingkat keridhaan.²²

Pokok-pokok pelajaran yang terkandung dalam ayat diatas adalah apabila dikatakan berlapang-lapang dalam majelis, maka lapangkanlah, berikan kelonggaran untuk orang duduk, sifat tawadu; dan ketaatan pada Allah dan Rasulullah akan dibalas oleh Allah SWT ketika di dunia dan akhirat dan Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat. Orang yang belajar dan berilmu akan mendapat derajat berupa kemuliaan yang sangat tinggi oleh Allah SWT. Di sini dapat dilihat bahwa dengan adanya belajar, seseorang dapat mengaplikasikannya dengan perubahan tingkah laku atau beberapa kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terjadi perubahan. Dalam hadits Nabi Saw. bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ كَانَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعُ (رواه الترمذي)

Artinya: “Dari Anas r.a berkata: Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa yang keluar untuk menuntut ilmu maka dia berada di jalan Allah sampai kembali (HR. Turmudzi)”.²³

Beberapa defenisi-defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebagai suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang yang melibatkan kegiatan

²¹ Depertemen Agama RI,2011, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bogor: SABIQ), h.543

²² Ahmad Musthafa al-Maraghi, 1974, *Tafsir al-Maraghi*, (Beirut: Dar al Fikr), h. 25-26

²³ Imam Nawawi, 1999, *Riyadush Shalihin Jilid 2* (Jakarta: Pustaka Amani), h. 318.

berpikir dan terjadi melalui pengalamn-pengalaman belajar yang didapat oleh seseorang yang belajar dan melalui reaksi-reaksi terhadap lingkungan dimana seseorang berada sehingga terjadi perubahan tingkah laku didalam diri seseorang yang belajar yang bersifat positif atau lebih baik dari sebelumnya. Jika dalam suatu proses belajar seseorang tidak mendapatkan suatu perubahan tingkahlaku yang bersifat positif atau tidak terdapat peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, dapat dikatakan orang tersebut belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain mengalami kegagalan dalam proses belajar.

Agar proses belajar dapat berlangsung dengan baik, salah satu intinya adalah pengajaran itu harus bermakna bagi siswa. Artinya informasi baru atau materi baru yang akan diajarkan harus dikaitkan dengan apa yang telah diketahui oleh siswa, sehingga siswa dapat merespon pengajaran yang diberikan, sebab keterkaitan informasi baru dengan pengetahuan yang dimiliki siswa akan menumbuhkan rasa ingin tahu, menanggapi dan rasa ingin bertanya.

Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Q.S. An-nahl ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (125)

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (16: 125)*²⁴

²⁴Depertemen Agama RI, 2011, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bogor: SABIQ), h.281

Tafsir Al- Maraghi, dijelaskan bahwa menyuruh Nabi-Nya Muhammad saw, untuk mengikut jejaknya menggariskan landasan dakwahnya yaitu hikmah pemberian pelajaran yang baik dan bantahan dengan cara yang baik, menyuruh beliau untuk bersikap lemah lembut dalam berdakwah.²⁵ Kandungan ayat yang diatas adalah Allah SWT memerintahkan hamba-Nya untuk menyeru manusia ke jalan Tuhan dengan hikmah, pengajaran yang baik dan argumentasi yang dapat dipertanggung jawabkan. Dan begitu pula dalam proses pembelajaran seorang guru hendaklah menyeru murid-muridnya dengan baik dan melarang ataupun menasehati mereka dengan cara lemah lembut.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.²⁶

Hasil belajar selalu dinyatakan dalam perubahan tingkahlaku. Bentuk tingkah laku itu dinyatakan dalam pertumusan intruksional. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindakan belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁷

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku.

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, hal ini sejalan dengan teori Bloom bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik.

1. Ranah Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) Ranah kognitif dikelompokkan menjadi enam katagori yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi.
2. Ranah Psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan gerak baik gerak otot, gerak organ mulut, maupun gerak olah tubuh lainnya. Ranah

²⁵ Ahmad Musthafa al-Maraghi, 1974, *Tafsir al-Maraghi*, (Beirut: Dar al Fikr), h.284

²⁶ Ahmad Susanto, 2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana), h.5

²⁷ Dimiyanti dan Madjino, 2009 *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta), h.10

psikomotorik dikelompokkan menjadi lima level yaitu: Meniru, manipulasi, ketepatan gerakartikulasi, dan naturalisasi.

3. Ranah Afektif yaitu sikap artinya ranah ini berkaitan dengan sikap dan nilai. Yang dikelompokkan menjadi lima yaitu : Pengenalan, pemberian respon, penghargaan, pengorganisasian, dan pengalaman.²⁸ Setiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap suatu objek. Ini berarti bahwa sikap itu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada pada diri masing-masing seperti perbedaan bakat, minat, pengetahuan, pengalaman, intensitas perasaan dan juga situasi lingkungan. Demikian juga sikap seseorang terhadap suatu yang sama mungkin saja tidak sama.²⁹

Dalam mengajar, kita sudah mengetahui tujuan yang harus kita capai dalam mengajarkan suatu pokok bahasan. Untuk itu, kita merumuskan tujuan intruksional khusus, yang didasarkan pada Taksonomi Bloom tentang tujuan-tujuan perilaku, yang meliputi tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penampilan yang dapat diamati sebagai hasil belajar disebut kemampuan. Kemampuan itu perlu dibedakan karena kemampuan itu memungkinkan berbagai macam penampilan manusia dan juga karena kondisi-kondisi untuk memperoleh berbagai kemampuan itu berbeda.³⁰

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum, terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar seseorang yang timbul atau muncul dari dalam diri pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar seseorang yang ditimbulkan oleh hal-hal yang berasal dari luar diri pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Faktor Internal (Dari Siswa) Meliputi

²⁸Nurmawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, hal. 53-60.

²⁹Nurmawati, 2015, *Evaluasi Pendidikan Islam* (Bandung: Ciptapustakan Media), h. 53-61.

³⁰Ratna Wilis Dahar, 2011, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Erlangga), h. 118.

Faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi: kecerdasan dasar, minat, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Faktor Eksternal (Dari Luar Diri Siswa) Meliputi

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajarsiswa keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.³¹

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. at-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan ” .³²

³¹Ahmad Susanto, 2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Pernada Media Group), h.12

³²Depertemen Agama RI, 2011, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bogor: SABIQ), h. 560

Dalam tafsir Al-Maraghi, dijelaskan bahwa orang-orang yang percaya kepada Allah dan Rasul-Nya, hendaklah sebagian dari kamu memberitahukan kepada sebagian yang lain, apa yang dapat menjaga dirimu dari api neraka dan menjauhkan kamu dari padanya, yaitu ketaatan kepada Allah SWT dan menuruti segala perintah-Nya. Dan hendaklah kamu mrngajarkan kepada keluargamu perbuatan yang dengannya mereka dapat menjaga diri mereka dari api neraka. Dan bawalah mereka kepada yang demikian ini melalui nasihat dan pengajaran.³³

Pokok-pokok yang terkandung dalam ayat di atas adalah kewajiban memelihara anak dan istri dan mendidik mereka serta memerintahkan mereka agar selalu taat kepada Allah dan Rasul-Nya serta memperingatkan mereka agar jangan meninggalkan perintah-perintah-Nya.

3. Model Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz*

a. Model Pembelajaran Aktif

1) Pengertian Model Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Hal ini berarti peserta didik yang mendominasi aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupannya.³⁴

Strategi aktif learning adalah strategi belajar dan mengajar yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar, dibutuhkan berbagai pendukung dalam proses belajar mengajar, yaitu dari sudut siswa, guru, situasi belajar, program belajar, dan dari sarana belajar.³⁵

Menurut Sukanda dalam buku Hamdani yang berjudul Strategi Belajar Mengajar menjelaskan bahwa pembelajaran aktif learning adalah cara pandang yang menganggap belajar sebagai kegiatan membangun makna atau pengertian terhadap pengalaman dan informasi yang dilakukan oleh siswa, bukan oleh guru, serta menganggap mengajar sebagai kegiatan menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung

³³Ahmad Musthafa al-Maraghi, 1974, *Tafsir al-Maraghi*, (Beirut: Dar al Fikr), h.272

³⁴Al Rasyid dan Wahyudin Nur, 2011, *Terori Belajar dan Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing,), h.176

³⁵Hamdani, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia), h.48

jawab siswa sehingga berkeinginan terus untuk belajar selama hidupnya, dan tidak tergantung kepada guru atau orang lain apabila mereka mempelajari hal-hal yang baru.³⁶

Menurut Melvin L. Silberman, pembelajaran aktif merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan pembelajaran yang komprehensif, meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik menjadi aktif.³⁷

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu cara atau strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan serta partisipasi siswa dalam setiap kegiatan belajar seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien.

2) Prinsip-prinsip pembelajaran Aktif

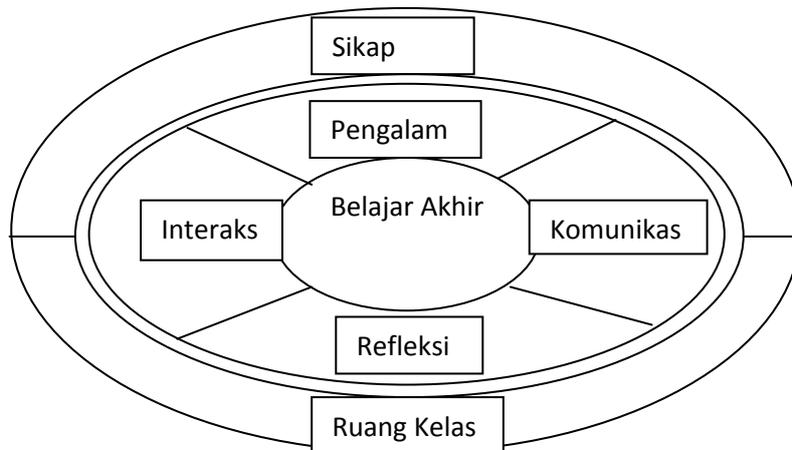
- a) Prinsip motivasi
- b) Prinsip latar konteks
- c) Prinsip keterarahan pada titik pusat atau fokus tertentu
- d) Prinsip hubungan sosial
- e) Prinsip belajar sambil bekerja
- f) Prinsip perbedaan perseorangan
- g) Prinsip menemukan
- h) Prinsip pemecahan masalah

3) Komponen pembelajaran *Active* dan Pendukungnya

Komponen pembelajaran *Active* dan pendukungnya digambarkan dengan diagram sebagai berikut:

³⁶Hamdani, Ibid, h. 49

³⁷ Melvin L. Silberman, 2006, *Active Learning: 101 cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia), h. 16



Gambar 1.komponen pembelajaran active dan pendukungnya.³⁸

Komponen-komponen pendekatan pembelajaran *active* terdiri sebagai berikut ini:

a) Pengalaman

Siswa akan belajar banyak melalui perbuatan. Pengalaman langsung mengaktifkan lebih banyak indra daripada hanya melalui pendengaran. Untuk mengenal adanya benda tenggelam dan terapung dalam air, siswa akan merasa lebih mantap apabila mencobanya sendiri dari pada hanya menerima penjelasan guru.

b) Interaksi

Belajar akan berlangsung dengan baik dan meningkat kualitasnya apabila berdiskusi, saling bertanya dan mempertanyakan, dan atau saling menjelaskan. Pada saat siswa ditanyakan hal yang mereka kerjakan, mereka terpacu untuk berpikir menguraikan lebih jelas sehingga kualitas pendapat itu menjadi lebih baik.

Diskusi, dialog, dan tukar gagasan akan membantu siswa mengenal hubungan-hubungan baru tentang sesuatu dan membantu mereka memiliki pemahaman yang lebih baik. Siswa perlu berbicara secara bebas dan tidak terbayang-bayangi rasa takut sekalipun dengan pertanyaan yang menuntut alasan atau argumen.

³⁸Hamdani, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia), h. 50

c) Komunikasi

Pengungkapan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tulisan, merupakan kebutuhan siswa dalam mengungkapkan dirinya untuk mencapai kepuasan. Pengungkapan pikiran, baik dalam mengemukakan gagasan sendiri maupun menilai gagasan orang lain, akan memantapkan pemahaman siswa tentang sesuatu yang sedang dipikirkan atau dipelajari.

d) Refleksi

Apabila siswa mengungkapkan gagasannya kepada orang lain dan mendapat tanggapan, ia akan merenungkan kembali gagasannya, kemudian melakukan perbaikan sehingga memiliki gagasan yang lebih mantap. Refleksi dapat terjadi sebagai akibat interaksi dan komunikasi. Umpan balik dari guru atau siswa lain terhadap hasil kerja seorang siswa, yang berupa pertanyaan yang matang (membuat siswa berpikir), dapat merupakan pemicu bagi siswa untuk melakukan refleksi tentang apa yang sedang dipikirkan atau dipelajari.³⁹

Pendukung dari komponen pendekatan pembelajaran aktif adalah sebagai berikut:

1) Sikap dan perilaku guru

Sesuai dengan pengertian mengajar, yaitu menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar siswa maka sikap dan perilaku guru hendaknya:

- a) Terbuka, mau mendengar pendapat siswa
- b) Membiasakan siswa untuk mendengar apabila guru atau siswa lain berbicara
- c) Menghargai perbedaan pendapat
- d) Mendorong siswa untuk memperbaiki kesalahannya
- e) Menumbuhkan rasa percaya diri siswa
- f) Memberi umpan balik terhadap hasil kerja siswa
- g) Tidak terlalu cepat untuk membantu siswa
- h) Tidak kikir untuk memuji dan menghargai siswa
- i) Tidak menertawakan pendapat atau hasil kerja siswa sekalipun kurang berkualitas
- j) Mendorong siswa untuk tidak takut salah dan berani menanggung risiko.

2) Ruang kelas yang menunjang aktif

- a) Berisikan banyak sumber belajar, seperti buku dan benda nyata

³⁹ Hamdani, Ibid, h.51

- b) Berisi banyak alat bantu belajar, seperti media atau alat peraga
- c) Berisi banyak hasil karya siswa, seperti lukisan, laporan percobaan dan alat hasil percobaan
- d) Letak meja dan bangku diatur sedemikian rupa sehingga siswa leluasa untuk bergerak⁴⁰

b. Metode *Team Quiz*

1) Pengertian *Team Quiz*

Strategi ini akan meningkatkan kerja sama tim dan juga sikap bertanggung jawab peserta didik untuk apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan, yakni dalam bentuk kuis.⁴¹

2) Tujuan dan manfaat *Team Quiz*

Tujuan adalah suat yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai, tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang terbentuk tetap dan statis, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupan.

Tujuan penerapan *metode teknik team quiz* ini dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.⁴² Peserta didik selain individu juga mempunyai segi sosial yang perlu dikembangkan, mereka dapat bekerja sama, saling bergotong-royong dan saling tolong-menolong. Memang manusia diciptakan sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial. Dan dari segi sosial maka manusia diharapkan dapat menjalin kerja sama antara teman satu kelas maupun pengajar.

Metode *team quiz* akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan: (1) “memudahkan siswa belajar”, sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama. (2) pengetahuan, nilai dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.

Metode *team quiz* yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga belajar menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan.

3) Langkah-langkah pembelajaran *team quiz*:

⁴⁰Hamdani, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia),h.52

⁴¹ Hamruni, 2012, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani), h. 176

⁴² Ismail SM, 2008, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Media Grop), h.87

- 1) Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga segmen
- 2) Bagi peserta didik menjadi tiga kelompok, A, B dan C
- 3) Sampaikan kepada peserta didik format pelajaran yang anda sampaikan kemudian presentasikan. Batasi presentasi maksimal 10 menit.
- 4) Setelah presentasi, minta kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu untuk melihat lagi catatan mereka.
- 5) Minta kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C
- 6) Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C. Jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B
- 7) Jika tanya jawab ini selesai, lanjutkan perkuliahan kedua, dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses kelompok A
- 8) Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan ke perkuliahan ketiga, dan kemudian tunjuk kelompok C sebagai penanyan
- 9) Akhiri perkuliahan dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman peserta didik yang keliru.⁴³

4) Kelebihan dan kelemahan pembelajaran *Team Quiz*

Kelebihan pembelajaran *Team Quiz*:

1. Adanya kuis akan membuat tertarik anak untuk mengikuti proses pembelajaran
2. Melatih siswa untuk dapat membuat kuis secara baik
3. Dapat meningkatkan persaingan diantara siswa secara sportif
4. Setiap kelompok memiliki tugas masing-masing
5. Memaju siswa untuk menjawab pertanyaan secara baik dan benar
6. Memperjelas rangkaian materi karena diakhiri pelajaran guru memperjelas semua rangkaian pertanyaan yang dianggap perlu untuk dibahas kembali.

Kelemahan pembelajaran *Team Quiz*:

1. Menyusun pertanyaan secara berkualitas merupakan pekerjaan sulit bagi siswa

⁴³ Hisyam Zaini, dkk, 2008, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani), h. 54-55

2. Siswa tidak tahu apa yang mau ditanyakan kepada gurunya
3. Pertanyaan yang dibuat adakalanya hanya bersifat sekedar dibuat-buat saja, yang penting ada pertnyaannya dari pada tidak bertanya
4. Adanya kelompok yang bekerja kurang profesional dalam menjalankan tugas yang diberikan kepadanya.⁴⁴

B. Penelitian Yang Relevan

Farida Hanum, IAIN SU, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, 2013/2014, dengan judul penelitian “Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat terpuji dengan menggunakan metode *Team Quiz* di kelas IV SDN NO. 0110172 Sei Balai”. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 23 orang. Pada siklus I hasil belajar siswa belum begitu meningkat, kemudian si peneliti melanjutkan siklus ke II. Hasil siklus ke II pada pokok bahasan sifat terpuji, dari 10 soal tes yang diberikan kepada siswa, seluruhnya dapat diselesaikan siswa dengan baik, memiliki nilai keberhasilan sebesar 88,00 dan ketuntasan 100%. Dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penggunaan Metode *Team Quiz* dalam pembelajaran pendidikan Agama islam sangat baik dibandingkan dengan metode ceramah. Metode *Team Quiz* ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang diajar dengan menggunakan Metode *Team Quiz* lebih baik hasil belajarnya dan motivasi belajar pun ikut meningkat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan Metode *Team Quiz*, hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *Team Quiz* dapat meningkatkan kreatifitas dan kemampuan belajar siswa, dengan kata lain bahwa pembelajaran dengan bermain secara *Team Qiuiz* dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.

Anny Crosyta Harahap, IAIN SU, fakultas ilmu tarbiyan dan keguruan, 2013/2014 dengan judul penelitian: “Upaya meningkatkan hasil bealajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak materi mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya dengan menggnakan metode *Team Quiz* di kelas VIII 1 MTs Hifzhil Qur’an Islamic Centran Sumatera Utara T.A 2013/2014”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan Metode *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII 1 pada mata pelajaran akidah akhlak materi mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya.

Adapun perbedaan antara penelitian-penelitian diatas dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian, subjek penelitian, jumlah siswa, mata pelajaran, dan materi pelajaran yang diteliti.

⁴⁴Istarani ,2011, 58 *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada), h. 212

C. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Pembelajaran *Team Quiz* dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas III SDN 106230 Kedai Damar Pabatu

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kelas III SDN 106230 Kedai Damar Pabatu. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan bahwa peneliti adalah salah satu guru di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2017-2018 semester genap tepatnya pada bulan Januari – Maret 2018.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas III SDN 106230 Kedai Damar Pabatu yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 12 perempuan dan 8 orang laki-laki.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SDN 106230 Kedai Damar Pabatu

C. Jenis Penelitian

Pendekatan ini dilakukan dengan untuk mengungkap suatu upaya memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Team Quiz* Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas III SDN 106230 Kedai Damar Pabatu, maka penggunaan pendekatan atau metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dipandang relevan dalam penelitian ini.

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung.⁴⁵

Penelitian Tindakan Kelas :²⁴ memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik

⁴⁵ Salim, Syahrums, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Medan: Perdana Publishing), 2015, h.1

dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Diimplementasikan dengan benar, artinya sesuai dengan kaidah-kaidah PTK.⁴⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode penelitian Tindakan Kelas dimaksudkan untuk mengubah dan memperbaiki mutu pembelajaran melalui suatu tindakan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru, baik dalam kurikulum, metode ilmiah, evaluasi, strategi maupun alat bantu pembelajaran.

D. Sumber Data

1. Data Siswa

Data primer diperoleh dari siswa-siswi kelas III SDN 106230 Kedai Damar Pabatu.

Tabel 1

Daftar Nama Siswa Kelas III

SDN 106230 Kedai Damar Pabatu TA. 20177-2018

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Carisa	P
2	Cindi	P
3	Dini	P
4	Hariri	L
5	Haidil Pratama	L
6	Indri	P
7	Jefry	L

⁴⁶ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada), 2012, h.41

8	Muhammad Akbar	L
9	Muhammad Azril	L
10	Muhammad Hafiz	L
11	Muhammad Ihsan	L
12	Niken	P
13	Nina	P
14	Putri	P
15	Pradipta Putra	L
16	Vivi	P
17	Windi	P
18	Wulan	P
19	Wina	P
20	Zahra	P

2. Data Guru

Guru pembimbing penelitian yang ada di SDN 106230 Kedai Damar Pabatu.

Tabel 2

Nama Guru SDN 106230 Kedai Damar Pabatu

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan
1	T. Batubara, S.Pd	Laki-Laki	Kepala Sekolah
2	Ummi Kalsum, AMa	Perempuan	Guru Agama

3	Pitri Yanti, S.Pd	Perempuan	Guru Kelas
---	-------------------	-----------	------------

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (X)

Variabel X adalah variabel yang mempengaruhi variabel bebas dan variabel ini bebas dalam artian bebas mempengaruhi, adapun variabel bebasnya yaitu Metode *Team Quiz*.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, adapun variabel terikatnya (Y) yaitu Motivasi dan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian ini terdapat empat tahap persiapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Berikut penjelasannya:

1. Tahap Perencanaan
 - a) Menyiapi RPP dengan metode *team quiz*
 - b) Menyiapi alat-alat pembelajaran
 - c) Menyiapi lembar observasi siswa dan guru
 - d) Menyiapi soal tes
2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti dan tim pengamat melaksanakan pembelajaran di dalam kelas III SDN 106230 Kedai Damar Pabatu dengan menggunakan metode *team quiz* dan khusus pengamat membawa lembar observasi siswa dan guru.

3. Tahap Observasi

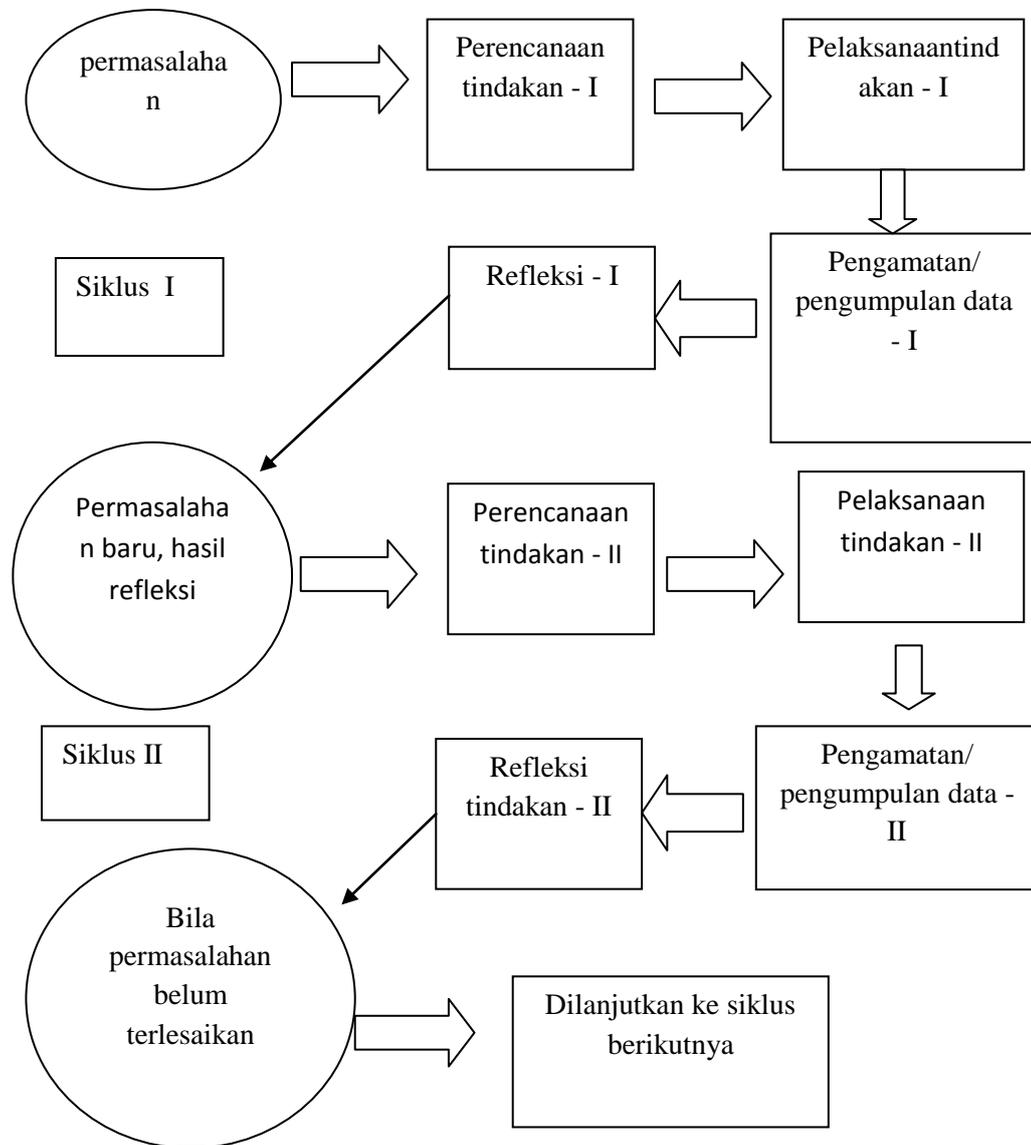
Pada tahap ini peneliti dan pengamat melakukan evaluasi terhadap data yang diperoleh pengamat saat pembelajaran berlangsung.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan teman sejawat serta pengamat menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi, tes, dan dokumen. Kemudian hasil analisis tersebut akan ditarik sebuah kesimpulan yang akan menjadi pedoman untuk memberikan tindakan pada siklus selanjutnya.

G. Desain Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tahap pelaksanaan yang berlangsung di dalam kelas, meliputi pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas. Skema pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas peneliti merujuk kepada pendapat Arikunto sebagai berikut:



Gambar 2. Proses Penelitian Tindakan Kelas menurut Suharsimi Arikunto⁴⁷

H. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan pendekatan metode penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas maka penelitian ini memiliki beberapa tahapan pelaksanaan tindakan berupa siklus yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Prosedur penelitian ini direncanakan dua siklus. Adapun langkah-langkahnya adalah:

1. Siklus I

a. Tahapan perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru kelas untuk membahas teknis pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. Dalam pertemuan ini, peneliti membahas dan menganalisis materi pelajaran kemudian peneliti:

- 1) Membuat rencana pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pembelajaran dengan pembelajaran aktif metode *team Quiz* agar pembelajaran menarik
- 2) Menyusun Lembar Kerja Siswa
- 3) Menyiapkan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi seperti: spidol, penghapus, papan tulis, kertas HVS, kertas karton, printnan materi pelajaran
- 4) Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan
- 5) Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan⁴⁸

b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Team Quiz* yang sesuai dengan rencana pembelajaran, pelaksanaan siklus berlangsung sebanyak dua kali pertemuan. Pada akhir tindakan akan dilakukan tes tentang sejauh mana siswa memahami pelajaran:

⁴⁷Salim, Syahrums, h. 36

⁴⁸*Ibid*, h.42

- 1) Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran
- 2) Guru membagikan *pre test*
- 3) Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok
- 4) Guru membagikan bahan pelajaran kepada tiap-tiap kelompok
- 5) Tiap-tiap kelompok mendiskusikan bahan pelajaran yang telah diberikan, dan membuat soal-soal yang akan ditanyakan kepada kelompok lain, maksimal 5 menit
- 6) Tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, presentasi maksimal 5 menit
- 7) Kelompok A memberikan pertanyaan kepada kelompok B, apabila kelompok B tidak bisa menjawab pertanyaan maka pertanyaan di lemparkan kepada kelompok C. Dan kelompok B memberi pertanyaan kepada kelompok C dan dilakukan sebagaimana yang dilakukan oleh kelompok A
- 8) Memberikan *reward* atau penghargaan setiap jawaban yang benar dengan memberi tanda senyum dari kertas karton
- 9) Guru membagikan *post test*
- 10) Guru menutup pembelajaran dengan memberikan evaluasi dan kesimpulan pembelajaran.

c. Tahapan Observasi (*Observing*)

Observasi yang dilakukan meliputi monitoring pada proses pembelajaran di kelas secara langsung. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas anak didik dan proses pembelajaran yang berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

d. Tahapan Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran pada akhirnya kelemahan dan kekurangan untuk kemudian diperbaiki dalam siklus kedua.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Hasil evaluasi dan analisa yang dilakukan pada tindakan pertama dengan menemukan alternatif permasalahan yang muncul pada siklus I yang selanjutnya diperbaiki pada siklus II dengan kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan masih sama yaitu:

- 1) Membuat rencana pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pembelajaran dengan pembelajaran aktif metode *team Quiz* agar pembelajaran menarik
- 2) Menyusun Lembar Kerja Siswa
- 3) Menyiapkan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi seperti: spidol, penghapus, papan tulis, kertas HVS, kertas karton, printnan materi pelajaran
- 4) Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan
- 5) Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini tindakan yang diambil adalah: penelitian melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran aktif metode *team quiz* yang sesuai dengan skenario yang telah disusun pada tahap perencanaan:

- a. Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran
- b. Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok
- c. Guru membagikan bahan pelajaran kepada tiap-tiap kelompok dengan soal-soal yang akan ditanyakan kepada kelompok lain
- d. Tiap-tiap kelompok mendiskusikan bahan pelajaran yang telah diberikan, maksimal 5 menit
- e. Tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, presentasi maksimal 5 menit
- f. Kelompok A memberikan pertanyaan kepada kelompok B, apabila kelompok B tidak bisa menjawab pertanyaan maka pertanyaan di lemparkan kepada kelompok C. Dan kelompok B memberi pertanyaan kepada kelompok C dan dilakukan sebagaimana yang dilakukan oleh kelompok A

- g. Memberikan *reward* atau penghargaan setiap jawaban yang benar dengan memberi tanda senyum dari kertas karton
- h. Guru membagikan *post test*
- i. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan evaluasi dan kesimpulan pembelajaran

c. Tahapan Observasi

Observasi yang dilakukan meliputi implementasi dalam monitoring pada proses pembelajaran di kelas secara berlangsung. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas anak didik dan proses pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

d. Tahapan Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan selama siklus II tahap ini mengamati secara rinci segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran pada siklus II, sehingga peneliti dapat menemukan hasil pembelajaran yang diinginkan.

Hasil dari tes dan observasi yang diberikan, digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan. Apakah kegiatan yang dilakukan telah berhasil. Jika pada siklus II ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dan kesalahan menyelesaikan soal, maka akan direncanakan siklus selanjutnya. Namun jika memenuhi indikator keberhasilan belajar, maka tidak perlu dilanjutkan kesiklus selanjutnya.

I. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Observasi. Observasi dilakukan guna mengamati segala aktifitas, pemahaman, siswa selama berlangsungnya kegiatan penelitian. Observasi yang dilakukan bertujuan guna mengetahui terdapatnya kesesuaian antara perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan untuk mengetahui sejauh mana tindakan dapat mempengaruhi perubahan hasil belajar serta perubahan yang ingin dicapai oleh peneliti.
- b. Wawancara. Yaitu mengadakan tanya jawab secara langsung kepada responden. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari guru

serta kegiatan pembelajaran berikut, kendala-kendala yang dihadapi siswa pada saat pembelajaran.

- c. Tes, dilakukan sebelum dan setelah kegiatan belajar mengajar berakhir. Tes yang digunakan adalah tes bentuk penugasan dan tes pilihan ganda. Pre-tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran dan post-tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah dilaksanakannya proses pembelajaran.
- d. Catatan lapangan, catatan lapangan merupakan catatan tentang kesan-kesan dan penafsiran terhadap segala sesuatu yang terjadi selama tindakan kelas yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran nyata.
- e. Dokumen, yaitu pengolahan data dokumen dari hasil kuis dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *team quiz*.⁴⁹

J. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian yang dilakukan, prosedur yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman Menjelaskan reduksi dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.⁵⁰

Proses reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan data yang telah disajikan dalam transkrip catatan lapangan. Kegiatan ini bertujuan memilih jawaban siswa dari jenis kesalahan dan kebenaran dalam menyelesaikan soal-soal tentang PAI. Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk dipilih sesuai dengan kebutuhan.

Keterangan:

⁴⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta), 2013, h. 193-204

⁵⁰Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka), 2007, h.148

- a) Setiap 1 soal memiliki skor 10.
- b) Apabila siswa menjawab 1 soal dengan benar, siswa mendapat skor 10
- c) Tidak benar sam sekali akan mendapat skor 0.

2. Penyajian data

Data kemampuan siswa yang telah direduksi disajikan dalam bentuk paparan data peningkatan kemampuan. Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

a. Rumus individu

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor mentah}}{\text{Jumlah Item}} \times 100\%$$

Kriteria nilai ketuntasan siswa

$$N \geq 70 \text{ Tuntas}$$

$$N \leq 69 \text{ Belum Tuntas}$$

b. Rumusan Klasikal

Untuk mengetahui persen siswa yang sudah belajar secara klasikal digunakan rumus:

$$\text{PKK} = \frac{P}{N} \times 100\%$$

PKK = Persen Keberhasilan Klasikal

P = Banyak siswa ketuntasan ≥ 70

N = Banyak siswa

c. Rumus Rata-rata

Analisis data dilakukan dengan berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan dengan menggunakan persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka persentase

F = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

N = Jumlah seluruh siswa

d. Rumus Analisis Persentase

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \quad \text{Keterangan:}$$

NP: Nilai persen yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimum dari tes yang bersangkutan.

3. Verifikasi data

Langkah berikutnya dalam proses analisis data adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.⁵¹

Tabel 1. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Keterangan
90%-100%	Sangat Tinggi
80%-89%	Tinggi
65%-79%	Sedang
55%-64%	Rendah
0%-54%	Sangat Rendah

Penggunaan model pembelajaran aktif learning tipe team quiz dikatakan efektif jika dari hasil kemampuan siswa dalam belajar memenuhi ketuntasan belajar yaitu minimal 85%.

⁵¹Salim, Syahrums, h. 94-98

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pra Tindakan

Penelitian ini dilakukan di kelas III SDN 106230 Kedai Damar Pabatu. Dengan ruang beralaskan kramik, permanen, ventilasi udara cukup baik, serta sarana dan prasarana yang cukup baik, bangunan sekolahnya bertingkat. Dimana proses belajar mengajar adalah model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengkondisikan kelas. Disini guru dituntut untuk aktif dalam menciptakan kondisi kelas yang tertib. Serta kreatif dalam menggunakan model dan metode pembelajaran di dalam kelas sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara aktif dan efisien.

Sebelum diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif *team quiz* di kelas III SDN 106230 Kedai Damar Pabatu. Terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas. Tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *team quiz*.

Kemudian langkah yang diambil oleh peneliti adalah memberikan tes awal kepada siswa. Tes ini diberikan kepada siswa sebelum melakukan aktifitas belajar mengajar di dalam kelas. Tes ini berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami materi ayat-ayat suci Al Quran dengan mengerjakan soal-soal yang telah disediakan oleh peneliti.

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas III pada tes awal dapat diukur dengan mengerjakan soal-soal berupa pilihan berganda. Tiap soal diberi pedoman penilaian dan diberi skor 10 bila benar dengan jumlah soal 10. Maka hasil yang diperoleh dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3

Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Tes Awal (Pre Test)

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Carisa	40		Belum Tuntas

2.	Cindi	40		Belum Tuntas
3.	Dini	70	Tuntas	
4.	Hariri	40		Belum Tuntas
5.	Haidil Pratama	50		Belum Tuntas
6.	Indri	70	Tuntas	
7.	Jefry	50		Belum Tuntas
8.	Muhammad Akbar	40		Belum Tuntas
9.	Muhammad Azril	40		Belum Tuntas
10.	Muhammad Hafiz	80	Tuntas	
11.	Muhammad Ihsan	40		Belum Tuntas
12.	Niken	70	Tuntas	
13.	Nina	40		Belum Tuntas
14.	Putri	50		Belum Tuntas
15.	Pradipta Putra	60		Belum Tuntas
16.	Vivi	80	Tuntas	
17.	Windi	80	Tuntas	
18.	Wulan	70	Tuntas	
19.	Wina	40		Belum Tuntas
20.	Zahra	50		Belum Tuntas
	Jumlah	1100		
	Rata-rata	55,00		

	Tuntas (%)		7 (35,00%)	
	Belum Tuntas (%)			13 (65,00%)

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa kemampuan siswa menguasai materi Ayat-ayat suci Al Quran masih rendah. Dengan rata-rata 55,00% dari 20 siswa, terdapat 65,00% yang tidak tuntas belajar itu artinya ada sekitar 13 siswa dalam kategori tidak tuntas belajar dan 35,00% tuntas belajar sebanyak 7 siswa termasuk dalam kategori tuntas belajar.

Berdasarkan rumusan tuntas belajar siswa secara klasikal diperoleh sebagai berikut:

$$PKK = \frac{P}{N} \times 100\%$$

$$PKK = \frac{7}{20} \times 100\%$$

$$PKK = 35\%$$

Keterangan:

KK : Persen Keberhasilan Klasikal

P : Banyak siswa yang KB \geq 70

N : Banyak Siswa

Berikut ini akan dijelaskan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tahap pra tindakan.

Tabel 4
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pre Test (Tes Awal)

No	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah
1	90-100%	Sangat Tinggi	-	-
2	80-89%	Tinggi	3	15%
3	70-79%	Sedang	4	20%

4	60-69%	Rendah	1	5%
5	0-59%	Sangat Rendah	12	60%
	Jumlah		20	100%

Tabel di atas menunjukkan ada siswa yang memiliki kriteria penilaian tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria tinggi hanya 3 orang siswa (15%), siswa yang memiliki kriteria sedang 4 siswa (20%), yang memiliki kriteria rendah berjumlah 1 siswa (5%), sedangkan 12 siswa (60%) tergolong pada kriteria sangat rendah. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kemampuan awal siswa dalam mata pelajaran PAI masih cukup rendah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa Kelas III SDN 106230 Kedai Damar Pabatu kelas III masih tergolong rendah dan belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan siklus I melalui penggunaan metode *team quiz*.

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan

Pada perencanaan ini, peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan di dalam kelas. Tahap perencanaan ini dilakukan untuk memecahkan suatu permasalahan yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan soal kegiatan ini dilakukan dalam perencanaan ini adalah:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang berisikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *team quiz*
2. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran yaitu buku ajar siswa, dan media pembelajaran.
3. Menyiapkan lembar-lembar kecil dan tanda senyum sebagai pendukung dalam menerapkan metode tipe *team quiz*.
4. Membuat lembar observasi siswa dan lembar observasi guru
5. Menyusun lembar *post test* untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai siswa dalam setiap siklus dengan menggunakan metode *team quiz*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus 1 yang menjadi pokok pembahasan dalam pembelajaran PAI di kelas III dalam perencanaan tindakan 1 ini diawali dengan berdiskusi mata pelajaran mengenai metode apa yang biasa digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, setelah selesai melakukan dengan guru maka peneliti membuat perencanaan yang meliputi RPP, media ajar dan media pendukung dalam menerapkan metode *team quiz*. Untuk lebih jelasnya rencana tindakan apa saja yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- 2) Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang materi ajar
- 3) Guru menyampaikan scenario dan tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode *team quiz*.
- 4) Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok besar, yaitu kelompok A, B, dan C
- 5) Guru memberi arahan tentang metode yang akan dipakai yaitu *team quiz*
- 6) Gurum melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
- 7) Guru membagikan masing-masing kelompok selebar kertas sebagai media bagi siswa untuk menulis soal-soal saat segmen dimulai
- 8) Siswa mendiskusikan pada masing-masing kelompok setiap pembahasan yang telah dibagi
- 9) Tiap kelompok menunjuk satu orang sebagai juru bicara dari teman satu kelompoknya
- 10) Tiap-tiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya
- 11) Guru mempersilahkan kepada kelompok A untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok B, untuk kelompok C sebagai tim penilai. Jika kelompok B tidak mampu menjawab maka harus dilempar kepada kelompok C. Guru memberikan batasan waktu kepada siswa untuk segera menjawab. Dan seterusnya lakukan hal yang sama pada kelompok yang lain hingga masing-masing kelompok telah usai memberikan pertanyaan dan jawaban

- 12) Guru bersama siswa menjumlahkan skor masing-masing kelompok yang telah diberikan sesama siswa dalam menjawab pertanyaan
- 13) Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang mempunyai nilai tertinggi dan memotivasi pada kelompok yang mendapat nilai terendah
- 14) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
- 15) Guru membagikan soal *post test*
- 16) Guru menyimpulkan materi pembahasan pembelajaran
- 17) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa dan melafazkan *hamdallah*

Setelah pelaksanaan siklus I selesai, peneliti telah mendapatkan nilai hasil belajar siswa. Maka peneliti dapat membedakan naik atau tidaknya peningkatan hasil belajar siswa dari mualai tes awal dan siklus I. Berikut ini adalah hasil perolehan nilai belajar siklus I

Tabel 5
Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus 1

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Carisa	60		Belum Tuntas
2.	Cindi	60		Belum Tuntas
3.	Dini	70	Tuntas	
4.	Hariri	50		Belum Tuntas
5.	Haidil Pratama	70	Tuntas	
6.	Indri	80	Tuntas	
7.	Jefry	70	Tuntas	
8.	Muhammad Akbar	80	Tuntas	
9.	Muhammad Azril	50		Belum Tuntas

10.	Muhammad Hafiz	90	Tuntas	
11.	Muhammad Ihsan	60		Belum Tuntas
12.	Niken	80	Tuntas	
13.	Nina	70	Tuntas	
14.	Putri	60		Belum Tuntas
15.	Pradipta Putra	80	Tuntas	
16.	Vivi	60		Belum Tuntas
17.	Windi	90	Tuntas	
18.	Wulan	80	Tuntas	
19.	Wina	60		Belum Tuntas
20.	Zahra	60		Belum Tuntas
	Jumlah	1380		
	Rata-rata	69,00		
	Tuntas (%)		10 (50,00%)	
	Belum Tuntas (%)			10 (50,00%)
	Ketuntasan Klasikal	50,00%		

Berdasarkan table di atas dapat terlihat bahwa peningkatan hasil belajar siswa sudah meningkat, namun secara klasikal belum dikatakan tuntas dengan rata-rata 69,00% dari 20 siswa terdapat (50,00%) yang tuntas belajar, itu artinya ada sekitar 10 siswa dalam kategori tuntas belajar, dan (50,00%) tidak tuntas belajar sebanyak 10 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas belajar.

Berdasarkan rumusan tuntas belajar siswa secara klasikal di peroleh sebagai berikut :

$$PKK = \frac{P}{N} \times 100\%$$

$$PKK = \frac{13}{20} \times 100\%$$

$$PKK = 50\%$$

Keterangan :

PKK : Presentase Keberhasilan Klasikal

P : Banyak Siswa yang $KB \geq 70$

N : Banyak Siswa

Berikut ini akan dijelaskan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tahap pra tindakan.

Tabel 6
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

No	Persentase Ketuntasan	Persentase Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah
1	90-100%	Sangat Tinggi	2	10%
2	80-89%	Tinggi	5	25%
3	70-79%	Sedang	3	15%
4	60-69%	Rendah	8	40%
5	0-59%	Sangat Rendah	2	10%
	Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kriteria penilaian tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi hanya 2 siswa (10%), siswa yang memiliki kriteria tinggi 5 siswa (25%), siswa yang memiliki kriteria sedang 3 orang siswa (15%), yang memiliki kriteria rendah berjumlah 8 siswa (40%), sedangkan 2 siswa (10%) tergolong pada kriteria sangat rendah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa Kelas III SDN 106230 Kedai Damar Pabatu mulai ada peningkatan, namun belum dapat dikatakan tercapainya hasil belajar secara klasikal. Oleh karena itu, siklus I dapat dijadikan acuan dari data hasil belajar siswa untuk melanjutkan tindakan ke siklus II dengan menggunakan metode *team quiz* dengan maksud untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa dalam

menyelesaikan soal-soal sekaligus memberikan pemahaman terhadap siswa pada materi aktifitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.

c. Pengamatan 1

Tahap observasi ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru mata pelajaran lainnya, dalam kegiatan observasi ini para siswa belum semuanya bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan beberapa hal seperti masih kebingungan dengan menggunakan metode yang baru diterapkan dalam kelas mereka yaitu metode *team quiz*.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dapat dilihat pada tabel Lembar Observasi Guru yang diberikan peneliti kepada tim pengamat untuk mengamati peneliti ketika mengajar dan memberi nilai dengan cara memberi tanda ceklis (√) kategori di lembar observasi guru selama peneliti menjalankan proses pembelajaran di kelas. Berikut ini adalah kegiatan yang tertera di dalam tabel pengamatan yang telah di ceklis oleh guru kelas.

Tabel 7

Hasil Observasi Guru Siklus I

Berilah tanda ceklis (√) pada nomor 1, 2, 3, dan 4

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Baik Sekali

No	Kegiatan	1	2	3	4
A	Membuka Pembelajaran				
1	Menarik perhatian siswa			√	
2	Penampilan mengajar dan mengambil posisi			√	
3	Memberi motivasi terhadap siswa			√	
B	Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar				
1	Menyediakan sumber belajar			√	
2	Menyampaikan materi yang akan dibahas menggunakan metode <i>team quiz</i> pada mata pelajaran				

3	pendidikan Agama Islam. Memberi penguatan			√ √	
C	Mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas Belajar				
1	Mengatur penggunaan waktu			√	
2	Mengorganisasikan murid				√
3	Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar				√
D	Komunikasi Dengan Siswa				
1	Membuat pertanyaan untuk melihat dimana letak kesulitan siswa			√	
2	Memberikan respon atas pertanyaan siswa			√	
3	Mengembangkan keberanian siswa				√
E	Mengadakan Evaluasi				
1	Memberikan soal latihan				√
2	Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi berlangsung.				√
3	Memberikan penghargaan atau pujian				√
	Jumlah				51

Dari lembar observasi guru di atas pada siklus I ini memiliki 4 kategori yaitu: (baik sekali, baik, cukup, kurang). Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa ada 5 kegiatan pilihan dan setiap kegiatan ada 3 penilaian yang harus diamati oleh guru

terhadap peneliti. Tiap-tiap kategori mempunyai pilihan yang berbeda .Dimana ada 6 kategori dikatakan baik sekali, dan 9 kategori dikatakan Baik.

$$PKK = \frac{P}{N} \times 100\%$$

$$PKK = \frac{51}{60} \times 100\%$$

$$PKK = 85\%$$

Keterangan: P = Jumlah Nilai yang didapat

N = Total Nilai Keseluruhan

Selama berjalannya proses pembelajaran di dalam kelas, data pengamatan pada lembar observasi guru dilakukan bersamaan dengan data pengamatan siswa, dan dari hasil pengamatan lembar observasi guru pada proses pembelajaran di siklus I berjalan dengan baik. Dan data yang dapat diperoleh pada hasil lembar observasi siswa ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 8

Observasi Aktifitas Belajar Siswa Siklus I

Berilah tanda ceklis (√) pada nomor 1, 2, 3, dan 4

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Baik Sekali

No	Keterangan	1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan guru saat memberikan pembelajaran			√	
2	Menyelesaikan tugas yang diberikan guru tentang materi ayat-ayat suci Al Quran				√
3	Memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang dipersentasikan oleh setiap kelompok			√	
4	Mengajukan pertanyaan		√		

5	Aktif dalam menjawab pertanyaan guru		√		
6	Kemampuan menyampaikan ide atau pendapat			√	
Jumlah		17			

Dari tabel 7 lembar observasi aktifitas belajar siswa pada siklus I ini juga memiliki 4 kategori yaitu: (baik sekali, baik, cukup, kurang). Dimana tiap kategori mempunyai poin yang berbeda. Dari hasil pengamatan siswa di atas bahwa ada 1 kategori baik sekali, 3 kategori baik, dan 2 kategori cukup.

$$PKK = \frac{P}{N} \times 100\%$$

$$PKK = \frac{17}{24} \times 100\%$$

$$PKK = 70,83\%$$

Keterangan: P = Jumlah Nilai yang didapat

N = Total Nilai Keseluruhan

Dengan begitu berarti sudah 70,83% kegiatan aktifitas siswa pada saat belajar mengajar berlangsung. Dan hal ini belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti masih ada beberapa hal yang dianggap masih kurang dan perlu untuk diadakan perbaikan.

d. Refleksi I

Hasil tahap ini dalam siklus I belum terlihat adanya keberhasilan siswa baik melalui tes maupun lembar observasi siswa dan belum tuntas belajar sebagaimana indikator keberhasilan yang telah ditentukan, oleh sebab itu akan dilakukan kembali perbaikan-perbaikan selanjutnya baik dari siswa maupun dari guru sendiri. Dari hasil observasi yang dilakukan, pada siklus I di ketahui masih belum berjalan secara optimal, hal ini di sebabkan oleh beberapa kendala yaitu:

1. Siswa belum terbiasa dengan metode *team quiz*, kelihatan sekali mereka masih bingung dan berbisik-bisik pada teman di sampingnya padahal proses belajar mengajar sedang berlangsung.
2. Siswa masih ragu dan malu-malu.

Pada siklus I dilaksanakan, kendala lain adalah siswa malu untuk bertanya dan mengemukakan pendapat bahkan ketika guru melakukan tanya jawab kepada mereka, mereka masih bingung dan mereka lebih memilih senyum, diam, dan menundukkan kepala mereka di atas meja.

Kegiatan pembelajaran pada siklus I ini terlihat adanya kelebihan dan kelemahan, adapun kelebihan yang tampak adalah dengan diterapkannya metode *team quiz*, siswa mulai dikenalkan belajar aktif dan menumbuhkan percaya diri mereka dan mereka juga di tuntut untuk berani mengeluarkan pendapat mereka. Dan metode ini juga memberikan semangat guru untuk lebih mengadakan pendekatan kepada siswa dengan cara menghampiri mereka satu persatu. Sedangkan kelemahan dari metode pembelajaran ini adalah siswa kurang persiapan dan masih ragu-ragu akan jawabannya sebagaimana yang telah diamati oleh guru.

Berdasarkan deskripsi di atas, metode *team quiz* masih belum berhasil, mengingat metode ini baru pertama kali digunakan di kelas III SD Negeri. Dalam hal ini peneliti akan melanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki kendala-kendala yang terjadi pada siklus I dan peran guru harus mengadakan pendekatan yang intensif terhadap siswa agar mereka lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

3. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan

Tahap selanjutnya dalam siklus II ini, masalah-masalah dan kekurangan yang terjadi pada siklus I akan di pecahkan pada siklus II ini, materinya membaca ayat-ayat suci Al Quran dengan menggunakan metode *Team Quiz*. Tahap perencanaan ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran dan menyelesaikan soal. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah:

1. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi membaca ayat-ayat suci Al Quran yang berisikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *team quiz*.
2. Membuat lembar observasi, guna mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

3. Menyiapkan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar seperti spidol, penghapus, papan tulis, kertas HVS, dan kertas karton.
4. Menyediakan soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi membaca ayat-ayat suci Al Quran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan rancangan pembelajaran berupa proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun dengan menggunakan metode *team quiz*. Pada akhir tindakan akan dilakukan tes tentang sejauh mana siswa memahami pelajaran. Adapun skenario yang dilakukan pada pembelajaran ini antara lain:

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- 2) Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang materi ajar
- 3) Guru menyampaikan scenario dan tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode *team quiz*.
- 4) Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok besar, yaitu kelompok A, B, dan C
- 5) Guru memberi arahan tentang metode yang akan dipakai yaitu *team quiz*
- 6) Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
- 7) Guru membagikan masing-masing kelompok selembar kertas sebagai media bagi siswa untuk menulis soal-soal saat segmen dimulai
- 8) Siswa mendiskusikan pada masing-masing kelompok setiap pembahasan yang telah dibagi
- 9) Tiap kelompok menunjuk satu orang sebagai juru bicara dari teman satu kelompoknya
- 10) Tiap-tiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya
- 11) Guru mempersilahkan kepada kelompok A untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok B, untuk kelompok C sebagai tim penilai. Jika kelompok B tidak mampu menjawab maka harus dilempar kepada kelompok C. Guru memberikan batasan waktu kepada siswa untuk segera menjawab. Dan seterusnya lakukan hal yang sama pada kelompok yang lain hingga masing-masing kelompok telah usai memberikan pertanyaan dan jawaban
- 12) Guru bersama siswa menjumlahkan skor masing-masing kelompok yang telah diberikan sesama siswa dalam menjawab pertanyaan

- 13) Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang mempunyai nilai tertinggi dan memotivasi pada kelompok yang mendapat nilai terendah
- 14) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
- 15) Guru membagikan soal *post test*
- 16) Guru menyimpulkan materi pembahasan pembelajaran
- 17) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa dan melafazkan *hamdallah*.

Setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II selesai, peneliti mengkoreksi hasil jawaban tes yang peneliti berikan. Berikut dapat dilihat di bawah ini hasil belajar siswa pada siklus II

Tabel 9

Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus II

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Carisa	90	Tuntas	
2.	Cindi	80	Tuntas	
3.	Dini	80	Tuntas	
4.	Hariri	80	Tuntas	
5.	Haidil Pratama	90	Tuntas	
6.	Indri	90	Tuntas	
7.	Jefry	80	Tuntas	
8.	Muhammad Akbar	90	Tuntas	
9.	Muhammad Azril	60		Belum Tuntas
10.	Muhammad Hafiz	100	Tuntas	

11.	Muhammad Ihsan	90	Tuntas	
12.	Niken	90	Tuntas	
13.	Nina	80	Tuntas	
14.	Putri	80	Tuntas	
15.	Pradipta Putra	100	Tuntas	
16.	Vivi	100	Tuntas	
17.	Windi	100	Tuntas	
18.	Wulan	90	Tuntas	
19.	Wina	90	Tuntas	
20.	Zahra	90	Tuntas	
	Jumlah	1750		
	Rata-rata	87,5		
	Tuntas (%)		22 (95%)	
	Belum Tuntas (%)			3 (5%)
	Ketuntasan Klasikal	95%		

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa hasil tes yang diperoleh dari 20 orang siswa terdapat 19 orang siswa (95,00%) yang memperoleh ketuntasan belajar, dan 1 orang siswa (5,00%) yang belum memperoleh ketuntasan belajar dan rata-rata sebesar 87,5%.

Berdasarkan rumusan tuntas belajar siswa secara klasikal diperoleh sebagai berikut :

$$PKK = \frac{P}{N} \times 100\%$$

$$PKK = \frac{19}{20} \times 100\%$$

$$PKK = 88\%$$

Keterangan :

PKK : Persen Keberhasilan Klasikal

P : Banyak Siswa yang $KB \geq 70$

N : Banyak Siswa

Berikut ini akan dijelaskan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus II.

Tabel 10
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

No	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah
1	90-100%	Sangat Tinggi	13	65%
2	80-89%	Tinggi	6	30%
3	70-79%	Sedang	-	-
4	60-69%	Rendah	1	5%
5	0-59%	Sangat Rendah	-	-
	Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kriteria penilaian tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi 13 orang siswa (65%), siswa yang memiliki kriteria tinggi 6 orang siswa (30%), sedangkan 1 orang siswa (5%) tergolong pada kriteria rendah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa Kelas III SDN 106230 Kedai Damar Pabatu sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal.

c. Pengamatan

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dapat dilihat pada tabel lembar observasi guru yang diberikan peneliti kepada guru kelas untuk mengamati peneliti ketika mengajar dan memberi nilai dengan cara memberi tanda ceklis (\checkmark) kategori di lembar observasi guru selama peneliti menjalankan proses pembelajaran di kelas. berikut ini

adalah kegiatan yang tertera di dalam tabel pengamatan yang telah di ceklis oleh guru kelas.

Tabel 11
Hasil Observasi Guru Siklus II

Berilah tanda ceklis (√) pada nomor 1, 2, 3, dan 4

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Baik Sekali

No	Kegiatan	1	2	3	4
A	Membuka Pembelajaran				
1	Menarik perhatian siswa				√
2	Penampilan mengajar dan mengambil posisi				√
3	Memberi motivasi terhadap siswa				√
B	Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar				
1	Menyediakan sumber belajar				√
2	Menyampaikan materi yang akan dibahas menggunakan metode <i>team quiz</i> dalam proses pembelajaran pada materi membaca ayat-ayat suci Al Quran				√
3	Memberi penguatan				√
C	Mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas Belajar				
1	Mengatur penggunaan waktu				√
2	Mengorganisasikan murid				√

3	Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar				√
D	Komunikasi Dengan Siswa				
1	Membuat pertanyaan untuk melihat dimana letak kesulitan siswa				√
2	Memberikan respon atas pertanyaan siswa				√
3	Mengembangkan keberanian siswa				√
E	Mengadakan Evaluasi				
1	Memberikan soal latihan				√
2	Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi berlangsung.				√
3	Memberikan penghargaan atau pujian				√
	Jumlah				60

Hasil skor lembar observasi guru di atas pada siklus II ini memiliki 4 kategori yaitu: (baik sekali, baik, cukup, kurang). Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa ada 5 kegiatan pilihan dan setiap kegiatan ada 3 penilaian yang harus diamati oleh guru terhadap peneliti. Tiap-tiap kategori mempunyai pilihan yang berbeda. Dimana ada 15 kategori dikatakan baik sekali atau semua kategori dikatakan baik sekali. Berarti peneliti telah melaksanakan penelitian dengan baik, dan telah berhasil dengan nilai yang sangat memuaskan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di siklus II berjalan dengan sangat Baik, maka tidak perlu diadakan tindakan selanjutnya.

Selama berjalannya proses pembelajaran di dalam kelas, data pengamatan pada lembar observasi guru dilakukan bersamaan dengan data pengamatan siswa, dan dari hasil pengamatan lembar observasi guru pada proses pembelajaran di siklus II berjalan dengan Baik. Dan data yang dapat diperoleh pada hasil lembar observasi siswa ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 12

Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa Siklus II

Berilah tanda ceklis (√) pada nomor 1, 2, 3, dan 4

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Baik Sekali

No	Keterangan	1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan guru saat memberikan pembelajaran				√
2	Menyelesaikan tugas yang diberikan guru tentang materi membaca ayat-ayat suci Al Quran				√
3	Memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang dipersentasikan oleh setiap kelompok				√
4	Mengajukan pertanyaan			√	
5	Aktif dalam menjawab pertanyaan guru				√
6	Kemampuan menyampaikan ide atau pendapat				√
	Jumlah			23	

Dari tabel lembar observasi aktifitas belajar siswa di atas pada siklus II ini juga memiliki 4 kategori yaitu: (baik sekali, baik, cukup, kurang). Dimana tiap kategori mempunyai poin yang berbeda. Dari hasil pengamatan siswa di atas bahwa ada 5 kategori baik sekali, dan 1 kategori Baik.

Dengan begitu berarti sudah 95,83% kegiatan aktivitas siswa pada saat belajar mengajar berlangsung. Dan hal ini sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan, beberapa hal yang terdapat pada siklus I telah diselesaikan dengan baik. Maka dapat disimpulkan proses pembelajaran berjalan sangat baik.

d. Refleksi II

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada pembelajaran siklus II sudah mencapai peningkatan. Diantaranya dari 20 siswa terdapat dari 20 siswa, terdapat 65,00% yang tidak tuntas belajar itu artinya ada sekitar 13 siswa dalam kategori tidak tuntas belajar dan 35,00% tuntas belajar sebanyak 7 siswa termasuk dalam kategori tuntas belajar. Pada siklus I dari 20 siswa terdapat (52,00%) yang tuntas belajar, itu artinya ada sekitar 10 siswa dalam kategori tuntas belajar, dan (50,00%) tidak tuntas belajar sebanyak 10 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas belajar. 20 orang siswa terdapat 19 orang siswa (95,00%) yang memperoleh ketuntasan belajar, dan 1 orang siswa (5,00%) yang belum memperoleh ketuntasan belajar dan rata-rata sebesar 87,5%

Hasil pengamatan siklus II ini mencapai ketuntasan belajar dengan Baik. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran dalam menerapkan metode *team quiz* materi membaca ayat-ayat suci Al Quran telah tercapai dan tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Proses belajar mengajar yang dilakukan guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemampuan guru dalam merancang proses pembelajaran yang menyenangkan, menerapkannya, mengadakan evaluasi yang sesuai dengan materi yang disampaikan sangat perlu.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *team quiz* ternyata dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal pada materi membaca ayat-ayat suci Al Quran. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata yang telah diperoleh rata-rata hasil belajar pra tindakan 55,00% dari 20 siswa, terdapat 65,00% yang tidak tuntas belajar itu artinya ada sekitar 13 siswa dalam kategori tidak tuntas belajar dan 35,00% tuntas belajar sebanyak 7 siswa termasuk dalam kategori tuntas belajar. Pada siklus I diperoleh rata-rata 69,00% dari 20 siswa terdapat (52,00%) yang tuntas belajar, itu artinya ada sekitar 10 siswa dalam kategori tuntas belajar, dan (50,00%) tidak tuntas

belajar sebanyak 10 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas belajar. Sedangkan pada siklus II rata-rata 69,00% dari 20 siswa terdapat (52,00%) yang tuntas belajar, itu artinya ada sekitar 10 siswa dalam kategori tuntas belajar, dan (50,00%) tidak tuntas belajar sebanyak 10 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas belajar.

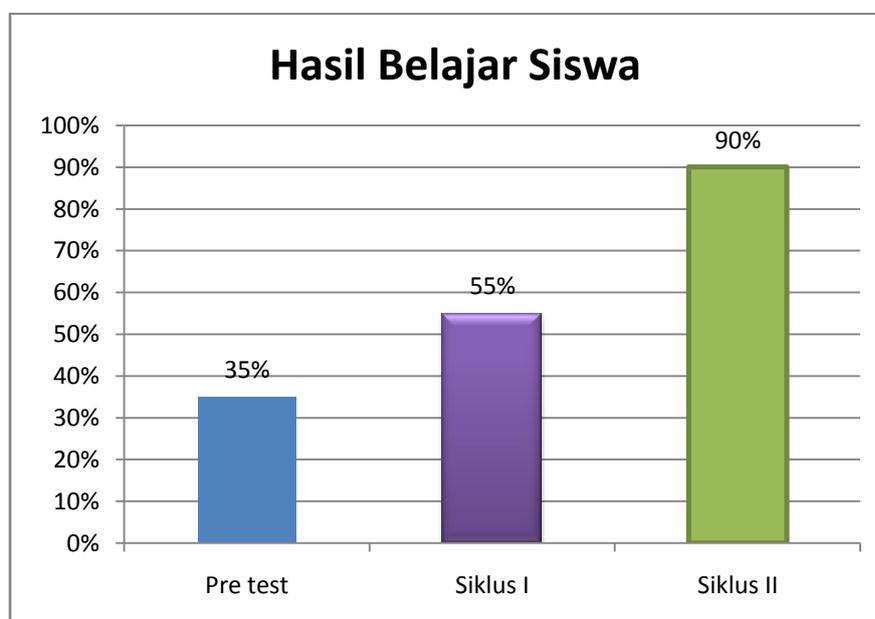
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 13

Deskripsi Hasil Belajar Siswa Pre Test, Siklus I, Siklus II

No	Nama Siswa	Tes awal	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Carisa	40	60	90	Meningkat
2	Cindi	40	60	80	Meningkat
3	Dini	70	70	80	Meningkat
4	Hariri	40	50	80	Meningkat
5	Haidil Pratama	50	70	90	Meningkat
6	Indri	70	80	90	Meningkat
7	Jefry	50	70	80	Meningkat
8	Muhammad Akbar	40	80	90	Meningkat
9	Muhammad Azril	40	50	60	Meningkat
10	Muhammad Hafiz	80	90	100	Meningkat
11	Muhammad Ihsan	40	60	90	Meningkat
12	Niken	70	80	90	Meningkat

13	Nina	40	70	80	Meningkat
14	Putri	50	60	80	Meningkat
15	Pradipta Putra	60	80	100	Meningkat
16	Vivi	80	60	100	Meningkat
17	Windi	80	90	100	Meningkat
18	Wulan	70	80	90	Meningkat
19	Wina	40	60	90	Meningkat
20	Zahra	50	60	90	Meningkat
Rata-rata		1100	1380	1750	
Persentase ketuntasan		55,00	69,00	87,5	



Gambar 1.1 Diagram Pencapaian Hasil Belajar

Dari tabel dan diagram di atas, maka dapat dilihat hasil pre tes masih terlihat sangat rendah pada materi membaca ayat-ayat suci Al Quran.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti melakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi membaca ayat-ayat suci Al Quran melalui pendekatan metode *team quiz* dapat dikatakan tuntas.

Oleh karena itu siklus I dapat dijadikan acuan dari data hasil belajar siswa untuk melanjutkan tindakan ke siklus II dengan menggunakan metode *team quiz* dengan maksud untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal sekaligus memberikan pemahaman terhadap siswa tentang materi membaca ayat-ayat suci Al Quran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Pada tes awal dari 20 orang siswa terdapat 7 orang siswa (35,00%) yang memperoleh ketuntasan belajar, dan 13 orang lainnya (65,00%) yang belum memperoleh ketuntasan belajar siswa dengan rata-rata yang diperoleh dari tes awal tersebut sebesar 55,00%.
2. Pada siklus I dari 20 orang siswa terdapat 10 siswa (50,00%) yang memperoleh ketuntasan belajar, sedangkan 10 orang siswa lagi (50,00%) yang belum memperoleh ketuntasan belajar siswa dan rata-rata hasil belajar siswa siklus I adalah sebesar 69,00%.
3. Pada siklus II dari 20 orang siswa terdapat 19 orang siswa (95,00%) yang memperoleh ketuntasan belajar siswa, sedangkan 1 orang siswa (5,00%) belum memperoleh ketuntasan belajar.

Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena hasil belajar siswa dari mulai tes awal, siklus I, dan siklus II sudah mengalami peningkatan dan hasil belajar siswa siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

B. Saran

1. Metode *team quiz* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu metode ini dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran.

2. Kepada guru PAI agar menggunakan metode *team quiz* dalam memberikan pelajaran Pendidikan agama islam
3. Kepada peneliti yang in₅₈ lakukan penelitian yang sama disarankan untuk lebih memaksimalkan penggunaan metode *team quiz* dan menerapkannya pada materi yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman Shaleh. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* Jakarta: Kencana, 2005

Ahmad Musthafa al-Maraghi, 1974, *Tafsir al-Maraghi*, Beirut: Dar al Fikr, 1974

Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013

Al Rasyid dan Wahyudin Nur. *Terori Belajar dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2011

Daleh Schunk, Paul R Pintrich dan Judith L Meece, *Motivation in Education: Theory, Research and Application*, New Jersey: Pearson Merill Prentice Hall, Third Edition, 2008

Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Panduan Penyusunan Silabus*, Jakarta: Dirjen Pendidkan Dasar dan Menengah, 2006

Depertemen Aagama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bogor: SABIQ, 2011

Dimyanti dan Madjino. *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009

Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011

Hamruni. *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta : Insan Madani,2012

Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009

Hisyam Zaini. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani, 2008

Imam Nawawi. *Riyadush Shalihin Jilid 2* Jakarta: Pustaka Amani, 1999

Iskandar. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, Ciputat: Gaung Persada Press , 2009

Ismail SM. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Media Grop, 2008

Istarani. *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2011

Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012

M. Ngalm Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000

Mardianto. *Psikologi Pendidikan Landasan untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan : Perdana Publising, 2012

Melvin L. Silberman. *Active Learning: 101 cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia, 2006

Muhammad `Athiyah Al-Abrasyi, *Prinsip Prinsip Dasar Pendidikan Islam* Bandung: Pustaka Setia, 2003

Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja, 2002

Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Ciptapustakan Media, 2015

Ratna Wilis Dahar. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga, 2011

Salim dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptapustaka, 2007

Salim, Syahrums. *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, 2015

Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008

Sardiman. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011

Slomelo. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*,
Bandung: Allfabeta, 2013

Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, Jakarta: Departemen
Pendidikan Nasional RI, 2006